

**PENGARUH *LEVERAGE*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*  
(IOS), LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
KUALITAS LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI tahun 2015 – 2019)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :  
**Elya Maulidatul Isna**  
NPM. 16.0102.0129

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

**PENGARUH *LEVERAGE*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*  
(IOS), LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
KUALITAS LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI tahun 2015 – 2019)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :  
**Elya Maulidatul Isna**  
NIM. 16.0102.0129

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

# SKRIPSI

PENGARUH *LEVERAGE*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)*, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Elya Maulidatul Isna

NPM 16.0102.0129

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 14 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.


Pembimbing I

\_\_\_\_\_  
Pembimbing II


Tim Penguji

  
Dr. Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Ketua

  
Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.


Sekretaris

  
Betari Maharani, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 08 SEP 2020

  
Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elya Maulidatul Isna

NIM : 16.0102.0129

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *LEVERAGE*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)*,  
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun  
2015 – 2019)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 4 September 2020

Ditandatangani  
Pernyataan  
  
Elya Maulidatul Isna  
NIM 16.0102.0129

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Elya Maulidatul Isna  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 01 Juli 1998  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Candi RT 06 RW 05, Sidomulyo,  
Secang, Magelang  
Alamat Email : [elyamaulida0107@gmail.com](mailto:elyamaulida0107@gmail.com)  
Pendidikan formal :  
Sekolah Dasar (2004-2010) : MI Miftahul Huda Sidomulyo  
SMP (2010-2013) : MTS Darussholihin Sleman  
SMK (2013-2016) : SMA Syubbanul Wathon Tegalejo  
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Magelang

Magelang, 4 September 2020

Peneliti



Elya Maulidatul Isna  
NIM 16.0102.0129

## **MOTTO**

Mulailah setiap aktifitasmu dengan Bismillah dan diakhiri dengan Alhamdulillah

(Anonim)

Man jadda wajadda (Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil)

Man shabara zhafira (Siapa yang bersabar pasti beruntung)

Man sara ala darbi washala (Siapa menapaki jalannya akan sampai tujuan)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai (dari urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *LEVERAGE*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)*, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar BEI Periode 2015-2016)**”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi
3. Ibu Yulinda Dewi Pramita, S.E.,M.Sc., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Kedua orang tua Bapak M. Ansori dan Ibu Siti Faizatun tercinta yang selama ini selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, serta kasih sayang.
7. Kakak saya Diana Isnaeni, Muhammad Alfian Hidayatullah dan adek Tsaqila serta keluarga yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan.
8. Sahabat dan teman-teman yang selalu berbagi semangat untuk menyelesaikan skripsi bersama-sama serta seluruh pihak yang telah banyak membantu, dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi.

Magelang, 4 September 2020

Peneliti



Elya Maulidatul Isna

NIM: 16.0102.0129

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	11
A. Telaah Literatur .....	11
1. Teori Agensi .....	11
2. Kualitas Laba .....	12
3. <i>Leverage</i> .....	13
4. <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> .....	14
5. Likuiditas .....	15
6. Profitabilitas.....	16
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	18
C. Perumusan hipotesis .....	21
1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba.....	21
2. Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba .....	22
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba.....	24
4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba .....	26
D. Model Penelitian.....	28
BAB III .....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Populasi dan Sampel .....	29
B. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
C. Variable Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	30
D. Metode Analisis Data .....	32
1. Uji Statistik Deskriptif.....	32
2. Uji Asumsi Klasik.....	32
3. Analisa Regresi Linier Berganda.....	34
4. Uji Hipotesis .....	35



BAB IV .....	39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Sampel Penelitian .....	39
B. Statistik Deskriptif.....	40
C. Uji Asumsi Klasik .....	42
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
E. Uji Hipotesis.....	47
F. Pembahasan.....	52
1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba.....	52
2. Pengaruh <i>Investmen Opportunity Set (IOS)</i> Terhadap Kualitas Laba ..	53
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba.....	54
4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba .....	55
BAB V.....	57
KESIMPULAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Keterbatasan Penelitian .....	57
C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Peneliti terdahulu .....	18
Tabel 3.1. Tabel operasional variabel .....	30
Tabel 4.1. Metode Pengambilan Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif .....	40
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolonieritas .....	43
Tabel 4.5. Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4.7. Hasil Koefisien Regresi .....	46
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik F.....	48
Tabel 4.10. Hasil Uji Statistik t.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Penelitian .....	28
Gambar 3.1. Penerimaan Uji F.....	36
Gambar 3.2. Penerimaan Uji t Kriteria Positif.....	37
Gambar 3.3 Penerimaan Uji t Kriteria Negatif .....	38
Gambar 4.1. Nilai Kritis Uji F .....	48
Gambar 4.2. Nilai Uji t <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba .....	50
Gambar 4.3. Nilai Uji t <i>Investmen Oppurtunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba .....	50
Gambar 4.4. Nilai Uji t Likuiditas Terhadap Kualitas Laba .....	51
Gambar 4.5 Nilai Uji t Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di (BEI) ....	64
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian.....	69
Lampiran 3 Data Penilaian.....	70
Lampiran 4 Perhitungan Kualitas Laba.....	73
Lampiran 5 Perhitungan <i>Leverage</i> (DER) .....	76
Lampiran 6 Perhitungan <i>investment opportunity set</i> (IOS).....	79
Lampiran 7 Perhitungan Likuiditas (CR).....	85
Lampiran 8 Perhitungan Profitabilitas (ROA) .....	88
Lampiran 9 Tabel Distribusi F $\alpha = 5\%$ .....	91
Lampiran 10 Tabel Distribusi t .....	94
Lampiran 11 Hasil <i>Output</i> SPSS Statistik Deskriptif .....	97
Lampiran 12 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Normalitas .....	97
Lampiran 13 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Multikolonieritas .....	98
Lampiran 14 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	98
Lampiran 15 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Autokorelasi .....	98
Lampiran 16 Hasil <i>Output</i> SPSS Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	99
Lampiran 17 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji F .....	99
Lampiran 18 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji t .....	99

## ABSTRAK

### **PENGARUH LEVERAGE, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS), LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019)**

Oleh :

**Elya Maulidatul Isna**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *leverage*, *Investment opportunity set* (IOS), likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, *Investment opportunity set* (IOS), likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan atau 105 sampel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

***Kata kunci : Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, Profitabilitas, Kualitas laba***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini juga menjadi alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Laporan keuangan terkandung informasi tentang laba perusahaan. Informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satunya manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi tentang kondisi perusahaan dibanding pihak eksternal. Pihak eksternal seperti investor dan kreditur membutuhkan informasi dari laporan keuangan berupa laba untuk mengukur kinerja operasional perusahaan sebagai kebutuhan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang relevan merupakan informasi bermanfaat bagi investor memungkinkan pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi saat ini yang masih diperhatikan oleh investor yaitu informasi laba akuntansi. Laba akuntansi yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan investor untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Pihak internal lebih banyak memiliki informasi tentang kondisi perusahaan dibanding pihak eksternal. Tindakan manajer perusahaan untuk melaporkan penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Apabila hal ini terjadi maka akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Kualitas laba yang baik pada perusahaan akan melaporkan labanya secara transparan, informasi laba yang disampaikan merupakan keadaan yang sebenarnya bukan dari hasil rekayasa. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustsinable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman, 2001).

Kualitas laba dalam laporan keuangan penting untuk diperhatikan karena jika kualitas labanya rendah, artinya laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, maka hal ini menyesatkan para pengambil keputusan (Kurniawan & Suryaningsih, 2016). Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik adalah perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil dan berkelanjutan (Risdawaty & Subowo, 2015). Kualitas laba sangat penting bagi pengguna terkait kontrak dan berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pihak pemegang saham. Manajemen yang memiliki informasi yang luas manajer untuk melakukan

manajemen laba lebih mudah. Perusahaan yang melakukan manajemen laba secara langsung mengakibatkan kualitas laba perusahaan menurun.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2019 mengalami perlambatan yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan. Perlambatan ekonomi global yang sudah berlangsung sejak tahun 2015, yang selanjutnya diperparah dengan adanya perang dagang Amerika Serikat (AS)-China pada tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar, termasuk Unilever. Tahun 2019 kuartal I hanya tumbuh 5,07 persen dibandingkan periode tahun lalu yaitu negatif 0,52 persen. Penyebab melambatnya perekonomian ini adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang merupakan acuan dalam pengukuran ekonomi keseluruhan. Tren pertumbuhan konsumsi selalu sejalan dengan laju ekonomi, apabila konsumsi melambat kemungkinan berefek pada agregat ekonomi. Penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga ini disebabkan oleh masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun (Tamara, 2020).

Sub sektor rokok memiliki kapitalisasi besar di sektor konsumen yang masih tumbuh positif. Sub sektor rokok yang dimotori oleh H.M Sampoerna (HMSP) dan Gudang Garam (GGRM) mencatat pertumbuhan laba masing-masing sebesar 8,24 persen dan 24,48 persen. Sub sektor makanan dan minuman yang masih tumbuh positif disokong oleh grup Indofood yaitu



Indofood Sukses Makmur (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur (ICBP) dengan pertumbuhan laba sebesar 13,5% dan 10,24%. Perusahaan menengah ke bawah yaitu Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Sub sektor yang memiliki kapitalisasi pasar (*market cap*) besar seperti Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR) dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang juga sebagai *market leader* di sektor makanan dan minuman tersebut mengalami penurunan laba. Penurunan laba masing-masing untuk UNVR sebesar 4,37 persen, MYOR sebesar 0,51 persen dan GOOD sebesar 19,9 persen (Tamara, 2020).

Sektor Industri makanan dan minuman pada kuartal I 2019 tumbuh sebesar 6,77 persen (YOY). Meski lebih tinggi dibanding pada kuartal I pada tahun 2018 yang hanya sebesar 2,74 persen. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77 persen. UNVR yang sebagai *market leader* penurunan laba disebabkan anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman yang hanya berhasil membukukan penjualan sebesar 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8 persen dibandingkan perolehan tahun lalu mencapai 3,4 triliun. MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba yang disebabkan peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya membuat turunya laba perusahaan tersebut (Tamara, 2020).

Di Indonesia juga terdapat beberapa kasus perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangannya pada perusahaan manufaktur. Tahun 2015

PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang harga saham hingga penutupan, Rabu 29 Juli 2015 menurun 2,2 persen menjadi Rp5.900. Hasil laporan keuangan semester I 2015, AKRA justru mencetak kenaikan laba sebesar 60,98 persen menjadi Rp605,24 miliar dari sebelumnya Rp375,96 miliar secara *year on year* (YOY). Terjadi juga pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan laporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Sementara menurut banyak media masa, masih lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan non-publik melakukan pelanggaran yang melibatkan persoalan laporan keuangan (Wati & Putra, 2017).

Adanya kasus yang terjadi seperti pada penjelasan di atas memberikan informasi bahwa perusahaan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya pada laporan keuangan. Rekayasa semacam ini memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba karena dapat mendistorsi informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Kasus tersebut menunjukkan adanya penyimpangan dari fungsi laporan keuangan yang seharusnya dapat menjadi pedoman bagi para investor dalam menentukan keputusan bisnis, tetapi malah menyesatkan dan merugikan para investor tersebut (Risdiyati & Subowo, 2015).

Penelitian terkait dengan kualitas laba sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian oleh Tanjung, (2019) yang menguji pengaruh *Debt to equity ratio*, *Investment opportunity set* (IOS) dan likuiditas terhadap kualitas laba. Penelitian Marpaung, (2019) dan Setiawan, (2017) *Debt to equity ratio* yang diukur dari *variable leverage*. Beberapa dari penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian terkait dengan pengaruh *Debt to*

*equity ratio* (DER), *Investment opportunity set* (IOS) dan likuiditas terhadap kualitas laba, karena masih terdapat perbedaan hasil dengan penelitian yang lainnya. Penelitian Tanjung, (2019) yang diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan DER berpengaruh dan struktur modal tidak berpengaruh pada kualitas laba. Menurut Marpaung, (2019) diperoleh hasil bahwa *leverage* yang diukur menggunakan DER berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian menurut Setiawan, (2017) *leverage* yang diukur menggunakan DER tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sementara penelitian tentang *Investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba dilakukan oleh Tanjung, (2019) menyatakan bahwa *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan penelitian Setiawan, (2017) menyatakan bahwa *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Laoli & Herawaty, (2019) *Investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil dari penelitian likuiditas yang diteliti oleh Setiawan, (2017), Kusmuriyanto & Agustina, (2014), Warianto & Rusiti, (2014), Marpaung, (2019) serta Ardianti, (2018) dalam penelitiannya mengaitkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, pada penelitian Tanjung, (2019), Ginting, (2017) serta Kurniawan & Suryaningsih, (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian terkait profitabilitas dalam penelitian Ardianti, (2018), Laoli & Herawaty, (2019) serta Kurniawan & Suryaningsih, (2016) mengatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kusmuriyanto & Agustina, (2014), Setiawan, (2017) serta Ginting, (2017) mengatakan bahwa profitabilitas itu sendiri tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Tanjung, (2019) penelitian tersebut di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan semua variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah **pertama**, menggantikan variable *Debt to equity ratio* dengan *leverage* karena *Debt to equity ratio* lebih tepatnya sebagai pengukurannya atau alat ukur dalam penelitian Laoli & Herawaty, (2019) menggunakan variable *leverage* dengan pengukurannya menggunakan *Debt to equity ratio*. **Kedua**, Menambahkan variabel profitabilitas. Penelitian Ardianti, (2018) menggunakan variabel profitabilitas untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas sebagai rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Perbedaan **ketiga** adalah objek yang diambil pada penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan perbedaan obyek penelitian karena terdapat beberapa kasus perusahaan manufaktur yaitu dari tahun 2015 terdapat sub sektor yang mengalami penurunan pada kinerja keuangannya dan adanya kasus manipulasi perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur pada tahun 2019 bulan april manufaktur Indonesia duduki posisi ke-5 dunia (Tempo.co, 2019).

Perbedaan **keempat**, rentang waktu dalam penelitian ini yaitu tahun 2015 sampai 2019. Alasan pemilihan tahun 2015 sampai 2019 yaitu pada tahun tersebut sektor manufaktur pada pertumbuhan ekonomi melorot disebabkan tertahannya konsumsi masyarakat. Hasil penelitian ini, sehingga dapat digeneralisasikan untuk penelitian selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba?
2. Apakah pengaruh *Investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba?
3. Apakah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba?
4. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba
4. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

#### **D. Kontribusi Penelitian**

1. Kontribusi secara teoritis
  - a. Bagi mahasiswa prodi akuntansi diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai salah satu atau lebih dari *variable-variable* yang mempengaruhi kualitas laba pada sektor manufaktur.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa berguna dalam menambah wawasan tentang pengaruh pengaruh *leverage*, *Investment opportunity set (IOS)*, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba.
2. Kontribusi secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh *leverage*, *Investment opportunity set (IOS)*, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

### BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

### BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Literatur

##### 1. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling, (1976) teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal dengan agen. Prinsipal merupakan pemegang saham dan agen merupakan manajemen yang mengelola perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Hubungan kerja antara pihak prinsipal dengan agen bisa berpengaruh pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen atau manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal atau investor (Sadiah & Priyadi, 2015).

*Agency theory* dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menyebutkan bahwa konflik *agency* terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Harapan pemilik ingin manajer bekerja keras untuk memaksimalkan kepentingan pemilik. Manajer cenderung berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Terdapat beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost* menurut Jensen dan Meckling, (1976) yaitu: pertama, dengan cara meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kedua, mekanisme



pengawasan dalam perusahaan. Ketiga, dengan meningkatkan dividen *payout ratio* dan keempat, dengan meningkatkan pendanaan dengan hutang.

Teori keagenan didasarkan oleh tiga asumsi, yaitu asumsi sifat manusia (*human assumptions*), asumsi keorganisasian (*organizational assumptions*), dan asumsi informasi (*information assumptions*). Asumsi sifat dasar manusia mayoritas tindakan yang dilakukan pihak agen cenderung mementingkan kepentingan pribadinya sendiri (Novieyanti & Kurnia, 2016). Konflik keagenan ini mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Apabila hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan. Mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua agen dan prinsipal dibutuhkan kinerja operasional perusahaan yang baik. Pengelolaan perusahaan yang baik akan berdampak pada kualitas laba yang tinggi pula.

## **2. Kualitas Laba**

Kualitas laba sebagai selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian, laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual (Subramanyam & Wild, 2014). Laba yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Kualitas laba dapat dijelaskan melalui dua perspektif, yaitu perspektif laba dan perspektif *return*. Perspektif laba menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi tercermin pada laba yang dapat berkelanjutan dari waktu ke waktu. Perspektif *return* menyatakan bahwa kualitas laba

berhubungan dengan kinerja pasar modal, tercermin dalam *return* yang diperoleh perusahaan (Utami & Kusuma, 2017). Kualitas laba tidak mempunyai ukuran yang mutlak, namun terdapat pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan kualitas laba. Kualitas laba juga merupakan jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode yang sama (Suryanto, 2016).

### 3. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014). Pengertian *leverage* ini juga didukung oleh pendapat Brigham dan Houston, (2010) dalam bukunya yang menyatakan rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang. Perusahaan yang memiliki utang yang besar akan membutuhkan modal yang besar pula. Apabila perusahaan tidak bisa membayar utangnya maka biaya yang akan dikeluarkan akan lebih besar dan dapat menyebabkan laba menjadi rendah dan respon pasar juga akan rendah.

*Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir, (2014) *Debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt*

*to equity ratio* (DER) ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*equity*). DER yang tinggi mencerminkan resiko perusahaan tinggi karena perusahaan dalam oprasionalnya tergantung dengan hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutang. Akibat dari hal tersebut membuat pemegang saham cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

#### **4. *Investment Opportunity Set (IOS)***

*Investment opportunity set (IOS)* pertama kali dikemukakan oleh Myers, (1977). Menurut Myers, (1977), IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *Net present value (NPV)* positif yang akan mempengaruhi kualitas laba. *Investment opportunity set (IOS)* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh (Warianto & Rusiti, 2014). Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh pemegang saham karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa depan. Perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka kualitas laba akan meningkat. IOS yang tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar di masa yang akan datang.

IOS merupakan suatu alternatif perusahaan untuk memanfaatkan laba bersih yang dimilikinya. Perusahaan dapat menggunakan laba untuk melakukan investasi kembali atau untuk dibagikan dalam bentuk dividen.

Apabila perusahaan melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan akan berdampak pada penilaian pemegang saham terhadap perusahaan. Variabel *Investment opportunity set* dapat diukur menggunakan proksi berbasis *Book value to market value of assets ratio* (MVABVA) merupakan suatu perbandingan anantara nilai buku asset perusahaan dengan nilai pasar dari aset perusahaan tersebut (Tanjung, 2019).

## 5. Likuiditas

Menurut Halim & Hanafi, (2009) dalam bukunya mengatakan rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Menurut Subramanyam & Wild, (2014) likuiditas merupakan rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasional normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya seberapa besar perusahaan tersebut dapat memenuhi kemampuan asset lancar dalam menutupi hutang jangka pendeknya (Setiawan, 2017). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup tinggi dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat

waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibelnya perusahaan tersebut (Ginting, 2017). Likuiditas perusahaan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Kasmir, (2014) *current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih serta terjadinya penumpukan persediaan. *Current ratio* yang rendah, relatif lebih risiko, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengelola aktiva lancar secara efektif.

## **6. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam & Wild, 2014). Menurut Kasmir, (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Efektivitas ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Apabila profitabilitas dalam perusahaan baik maka menggambarkan perolehan keuntungan perusahaan itu tinggi. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Keuntungan dalam perusahaan akan mempersulit dalam penarikan modal. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total asset. ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola asset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asset (Setiawan, 2017). Semakin tinggi tingkat ROA maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham. Artinya, tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi minat pemegang saham dalam melakukan investigasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan. Laba dapat dihasilkan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba

tinggi yang mengindikasikan tingginya kinerja operasional perusahaan. Tingginya kinerja operasional perusahaan, diharapkan perusahaan mempunyai kualitas laba yang tinggi.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1.**  
**Peneliti terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Tanjung, (2019)	Pengaruh, <i>Debt To Equity Ratio</i> , Likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> Terhadap Kualitas Laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Debt to equity ratio</i> yang diukur dengan ukuran perusahaan dan struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</li> <li>b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</li> <li>c. <i>Investment opportunity set (ios)</i> berpengaruh terhadap kualitas laba,</li> </ul>
2	Laoli & Herawaty, (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , <i>Operating Cycle</i> dan <i>Prudence</i> terhadap Kualitas Laba dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel <i>growth</i>, <i>operating cycle</i> dan <i>prudence</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</li> <li>b. Penggunaan variabel moderasi <i>firm size</i> mampu memoderasi pengaruh negatif profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap kualitas laba.</li> <li>c. Sedangkan variabel <i>growth</i>, <i>operating cycle</i> dan <i>prudence</i> tidak mampu dimoderasi oleh variabel <i>firm size</i>.</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Hasil
3	Marpaung, (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba	<p>a. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>b. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>c. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>d. Ukuran perusahaan bertindak sebagai variabel pemoderasi pengaruh leverage dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p>
5	Ardianti, (2018)	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	<p>a. Alokasi pajak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>b. Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>c. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>d. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba</p>
6	Setiawan, (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	<p>a. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>b. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>c. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>
7	Situmorang, (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Kasus Pada Sub Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	<p>a. Secara simultan semua faktor-faktor tersebut yaitu <i>size</i>, likuiditas, <i>laverage</i> dan IOS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen ROA.</p>



No	Peneliti	Judul	Hasil
8	Ginting, (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.</p> <p>b. Secara parsial profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Koefisien determinasi menunjukkan hasil nilai <i>adjusted R Square</i></p>
9	Kurniawan & Suryaningsih, (2016)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Debt To Total Assets Ratio</i> , Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	<p>a. Hasil uji statistic F, mode 1 regresi memenuhi kelayakan karena nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 yaitu 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan CONACC, <i>Debt to total assets ratio</i>, likuiditas yang diproksikan dengan current ratio, profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on assets</i>, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba secara simultan dan signifikan mempengaruhi kualitas laba.</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil
10	Warianto & Rusiti, (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	a. Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas dan <i>Investment opportunity set</i> secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sumber: beberapa penelitian terdahulu diolah, 2020.

### C. Perumusan hipotesis

#### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

*Leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014). *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban (Subramanyam & Wild, 2014).

Menurut konsep teori agensi, prinsipal merupakan pemegang saham dan agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan cenderung lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Teori ini menjelaskan hubungan kontrak dimana pemilik (*principal*) mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh modal kerja. Modal kerja perusahaan dapat

diperoleh dari pihak eksternal atau pihak ketiga berupa hutang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya (Tanjung, 2019). *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana perusahaan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi menyebabkan pemegang saham beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividennya.

Menurut penelitian Tanjung, (2019) *Debt to equity ratio* yang diukur dari variable ukuran perusahaan dan struktur modal yang diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan DER berpengaruh dan struktur modal tidak berpengaruh pada kualitas laba. Penelitian Marpaung, (2019) variable *leverage* diperoleh hasil bahwa *leverage* yang diukur menggunakan DER berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Apabila hutang semakin tinggi yang dimiliki suatu perusahaan dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya (Tanjung, 2019).

### **H1. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba**

## **2. Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba**

Menurut Myers, (1977) *Investment opportunity set (IOS)* merupakan pilihan kesempatan investasi di masa depan yang berpengaruh pada pertumbuhan asset perusahaan atau proyek yang memiliki *Net present value (NPV)* positif. Nilai IOS pada perusahaan bergantung pada pengeluaran

yang di anggarkan untuk masa depan yang saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity*). Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak (Warianto & Rusiti, 2014).

Hal tersebut didasarkan pada teori agensi yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingannya individu itu sendiri. Manajemen menjadikan hal tersebut untuk memanfaatkan *Investment opportunity set* (IOS) untuk kepentingan sendiri. *Investment opportunity set* (IOS) juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sudut pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh pemegang saham karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa depan. Perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka kualitas laba akan meningkat. Pemegang saham akan tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. Semakin tinggi *Investment opportunity set* (IOS) yang diprosikan dengan *Book value of assets ratio* (MVABVA), maka semakin tinggi pula kualitas labanya.

Menurut penelitian Tanjung, (2019) diperoleh hasil bahwa *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Warianto & Rusiti, (2014) bahwa

*Investment opportunity set* (IOS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian Situmorang, (2017) diperoleh hasil bahwa IOS mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. *Investment opportunity set* (IOS) dalam perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan (Situmorang, 2017). Namun, pada penelitian Zulman & Abbas, (2017) menyatakan bahwa *Investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **H2. *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

### **3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek (Subramanyam & Wild, 2014). Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasional normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan). Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) dimana asset lancar di bandingkan dengan kewajiban lancar (Setiawan, 2017).

Menurut konsep teori agensi, terjadinya konflik kesenjangan antara agen dan prinsipal yang biasa disebut asimetri informasi mencerminkan adanya tindakan manajer untuk melakukan tindakan yang akan membuat penilaian kinerja mereka akan terlihat lebih baik. Ketika manajemen berupaya meningkatkan kinerja perusahaan agar kualitas laba menjadi

tinggi, manajemen dapat memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga. Pendanaan itu berupa utang jangka pendek untuk membiayai siklus operasi perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek disini adalah periode hingga satu tahun yang berkaitan dengan siklus operasi normal perusahaan yang meliputi siklus pembelian, produksi, penjualan sampai dengan penagihan. Kurangnya likuiditas akan berdampak pada hilangnya kendali atas pemegang saham serta membahayakan asset pribadi mereka apabila tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kendali pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan meminimalkan terjadinya kerugian atas investasi modal mereka dan hal tersebut akan meningkatkan penilaian atas laba perusahaan.

Likuiditas berpengaruh pada kualitas laba karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko bisnis yang relatif kecil. Kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut dan juga para pemegang saham akan tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut karena pemegang saham yakin bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan (tidak dilukidasi). Likuiditas perusahaan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian yang menggunakan rasio *current ratio* (CR).

Menurut penelitian Kurniawan & Suryaningsih, (2016) diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian

tersebut sejalan dengan penelitian Warianto & Rusiti, (2014) bahwa likuiditas bersama - sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian Marpaung, (2019) likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Jika, perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan dapat membiayai kewajiban lancarnya dan perusahaan tersebut tidak perlu melakukan praktek manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan menjadi berkualitas (Marpaung, 2019).

### **H3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

#### **4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu dicapai suatu perusahaan pada saat beroperasi. Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Angka ini menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba) dan neraca (pendanaan) untuk menilai profitabilitas (Setiawan, 2017). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total asset.

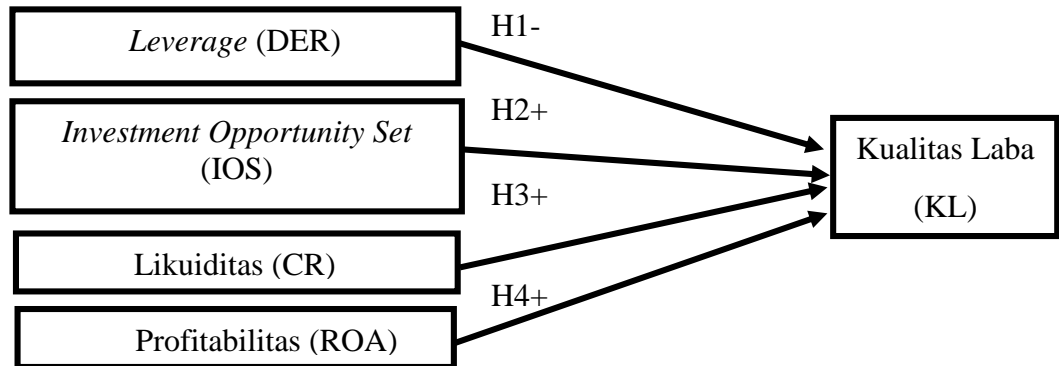
Menurut konsep teori agensi, mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingannya individu itu sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Manajemen meningkatkan kinerja agar profitabilitas meningkat sehingga menarik pemegang saham. Rasio profitabilitas ini sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, sehingga rasio ini sangat diminati oleh pemegang saham. Para pemegang saham cenderung memilih menanamkan modalnya pada

perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dibandingkan perusahaan dengan laba yang rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik bagi pemegang saham untuk tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan. Profitabilitas yang selalu meningkat dapat memotivasi pihak prinsipal untuk mengadakan kontrak dalam pencapaian mensejahterakan dirinya. Pihak agen lebih termotivasi untuk memaksimalkan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya dalam memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi.

Menurut penelitian Ardianti, (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Kemudian pada penelitian Kurniawan & Suryaningsih, (2016) profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* secara simultan dan signifikan mempengaruhi kualitas laba. ROA perusahaan yang semakin tinggi tingkat maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba tinggi yang mengindikasikan tingginya kinerja operasional perusahaan (Kurniawan & Suryaningsih, 2016).

#### **H4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba**



**D. Model Penelitian**

**Gambar 1.1.**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 dengan mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Menurut (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria data yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2019
- 2) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* dan perpindahan sektor pada tahun 2015 sampai 2019
- 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019
- 4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2015 sampai 2019
- 5) Perusahaan yang memiliki *oprating cash flow* positif
- 6) Perusahaan mempunyai data lengkap terkait variabel-variabel yang akan diteliti.

## B. Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengelola data untuk memperoleh data yang relevan. Metode yang digunakan adalah survey dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan dari masing-masing sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019. Laporan keuangan berasal dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu menghitung rasio kualitas laba, *leverage*, *Investment opportunity set* (IOS), likuiditas dan profitabilitas dalam perusahaan manufaktur tahun 2015-2019.

## C. Variable Penelitian dan Pengukuran Variabel

**Tabel 3.1.**  
**Tabel operasional variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<b>Variabel Dependen</b>			
Kualitas Laba	Kualitas laba sebagai selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian.	Menggunakan pendekatan Penman, (2001) dalam penelitian Tanjung, (2019): Kualitas Laba $= \frac{\text{Operating Cashflow}}{\text{Laba bersih Perusahaan}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<b>Variabel Independen</b>			
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014).	Penelitian ini menggunakan <i>Debt to equity ratio</i> (DER). $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Sumber: (Subramanyam & Wild, 2014)	Rasio
<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)	Menurut Myers, (1977), IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki ( <i>asset in place</i> ) dan pilihan investasi yang akan datang dengan <i>net present value</i> (NPV) positif yang akan mempengaruhi kualitas laba.	Penelitian ini menggunakan proksi <i>Book Value of Assets ratio</i> (MVABVA). $\text{MVABVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jml Saham Beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas	Menurut Halim & Hanafi, (2009) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.	Penelitian ini menggunakan rasio <i>current ratio</i> (CR): $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Currrent Liabilities}}$ Sumber: (Subramanyam & Wild, 2014)	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Ardianti, 2018)	Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan return on assets (ROA). $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Subramanyam & Wild, 2014)	Rasio

Sumber: beberapa penelitian terdahulu diolah, 2020.

## D. Metode Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif alat uji untuk menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standart deviasi, varian, maksimum, minimum. Analisis deskriptif menggambarkan data kuantitas yang diolah menjadi data secara kualitas (Ghozali, 2018).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah data berhasil dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal. Data yang baik digunakan adalah data yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non parametrik uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% Pengujian alat ini menggunakan alat bantu SPSS yang menguji apakah data berdistribusi normal akan digunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov test* (Ghozali, 2018). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

Ho : Data terdistribusi normal

Ha : Data tidak terdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Multikolonieritas disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2018).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke dalam pengamatan lain. Jika *variance* dari residual pengamat satu dengan pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika hasilnya yang diperoleh berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *park* dengan tingkat signifikansi  $\alpha > 0,05$  atau 5%. Maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi

maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dan autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi dalam regresi digunakan uji *Durbin Waston*. Uji *Durbin Waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < dw < dl$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.
- 2) Jika  $4 - dl < dw < 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika  $du < dw < 4 - du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi baik positif maupun negatif.
- 4) Jika  $dl \leq dw \leq du$  atau  $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$ , maka tidak ada pengambilan keputusan.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh *leverage*, likuiditas, *Investment opportunity set* (IOS) dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1. DER + \beta_2. IOS + \beta_3. CR + \beta_4. ROA + e$$

Keterangan :

KL	= Kualitas laba
A	= Konstanta
$\beta_{(1,2,3,4)}$	= Koefisien Regresi Variabel independen
DER	= <i>Leverage</i>
CR	= Likuiditas
IOS	= <i>Investment opportunity set</i> (IOS)
ROA	= Profitabilitas
e	= Error

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### a. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

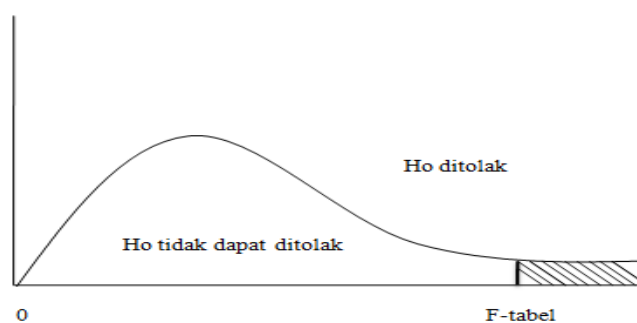
*Adjusted R<sup>2</sup>* digunakan saat mengevaluasi memilih model regresi terbaik, karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke model (Ghozali, 2018). Kenyataannya *adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif (Ghozali, 2018).



### b. Uji F (*Goodness Of Fit Model*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual (*goodness of fit*). Uji statistik F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan fit atau tidak (Ghozali, 2018).

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\ value < \alpha = 0,05$ , maka model penelitian dapat dikatakan cocok (fit).
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $p\ value > \alpha = 0,05$ , maka model penelitian dapat dikatakan tidak cocok.



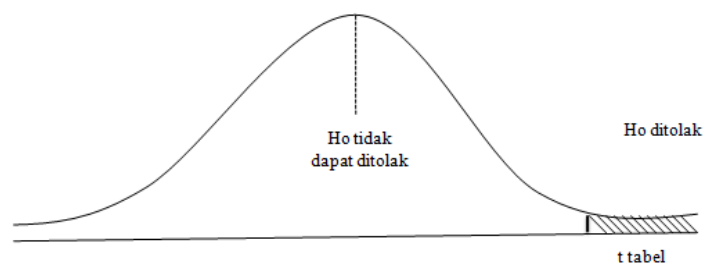
**Gambar 3.1. Uji F**

### c. Uji Statistik t (*t-test*)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis adalah

digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  (Ghozali, 2018). Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif:

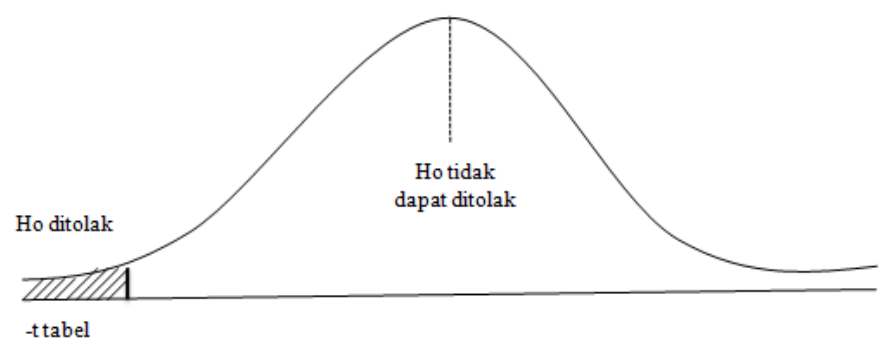
- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $P\ value < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $P\ value > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2. Uji t Kriteria Positif**

Dasar kriteria penerimaan hipotesis negatif:

- 1) Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $P\ value < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $P\ value > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.3 Uji t Kriteria Negatif**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage*, *Investment opportunity set* (IOS), likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sampel 21 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 105 sampel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan variabel *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba serta variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variable-variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 12,7% faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang tidak tercakup dalam penelitian, sehingga hanya satu variabel yang menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi pada sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada periode penelitian 2015-2019, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi pada semua periode penelitian.

### **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba misalnya tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) (Kurnia & Cahyati, 2017) . Tata kelola yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Hal ini dapat memberikan kepercayaan bagi investor terhadap informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan dan respon pasar akan semakin tinggi terhadap informasi laba.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas penggunaan sampel, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi perusahaan jenis lain. Peneliti selanjutnya dapat menggabungkan pengamatan pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Mempertimbangkan fenomena terkait kualitas laban yang terjadi pada periode yang dipilih untuk memperoleh hasil penelitian yang konsisten. Fenomena yang terjadi seperti pada perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya yaitu pada tahun 2019 perusahaan

tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan dari rugi menjadi laba. Hal ini diketahui pada tahun 2019 dengan adanya jumlah *equity* yang negatif sebesar Rp 27,2 triliun. Kinerja keuangan perusahaan tersebut menjadi kurang baik dan dapat berdampak pada kualitas laba perusahaan (Rahma, 2020).

3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat melanjutkan atau menggunakan periode penelitian terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode. Persistensi Laba, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88–105.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan . Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekoomi Mikroskil*, 13(2).
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurnia, A. N. L., & Cahyati, A. D. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*. *ASSETS*, 7(1), 17–40
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Debt To Total Assets Ratio*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Equity*, 21(2), 163. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642>
- Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Return on Asset* terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence* Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2000*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation and Auditing*, 1, 1–90.

- Myers, S. C. (1977). *Determinant of Corporate Borrowing*. *Journal of Financial Economics*, 5(The Cupital Structure Puzzle), 147–175.
- Novieyanti, I. A., & Kurnia. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–15.
- Penman, S. H. (2001). *On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models For Use in Equity Valuation*. Columbia: Columbia University.
- Rahma, A. (2020, Januari 08). *Liputan 6*. Retrieved from <https://m.liputan.com>
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118.
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5), 1–21.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba. *MENARA Ilmu*, XI(77), 243–255.
- Situmorang, C. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Kasus pada Sub Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55.
- Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Delapan). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto, T. (2016). Pengaruh *Accounting Disclouse*, *Accounting Harmonization* dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba, Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 02, Mei 2016, XX(2)*, 190–201.
- Tamara, N.H. (2020). *No Title*. Katadata.Co.Id.  
<https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440/lesuhnya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>



- Tanjung, P. R. S. (2019). Pengaruh, *Debt To Equity Ratio*, Likuiditas Dan *Investment Opportunity Set (Ios)* Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 119–130.
- Tempo.co. (2019). Kontribusi Capai 20 Persen, Manufaktur Indonesia Duduki Posisi ke-5 Dunia. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/amp/1196298/Kontribusi-Capai-20-Persen-Manufaktur-Indonesia-Duduki-Posisi-ke-5-Dunia>
- Utami, T., & Kusuma, I. W. (2017). Detirminan Kualitas Laba pada Isu Pengadopsian Internasional *Financial Reporting Standard*: Data dari Asia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1).
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan *Investment Opportunity Set (Ios)* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137–167.
- Zulman, M., & Abbas, D. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, *Investment Oppurtinity Set (IOS)*, dan Profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi*, 17(1)